

ABSTRAK

Artikel ini mengeksplorasi penggunaan media sosial sebagai alat propaganda politik dan ancamannya terhadap demokrasi. Penggunaan media sosial untuk propaganda politik dikenal juga dengan computational propapaganda. Berdasarkan studi kasus pemilihan gubernur DKI 2017 dan pemilihan presiden 2019, serta menggunakan metode kualitatif artikel ini mencoba menjelaskan bagaimana propaganda politik di media sosial bekerja. Artikel ini menunjukkan bahwa keterlibatan bots dalam kampanye pemilihan umum dimaksudkan untuk membuat ilusi popularitas untuk meraih suara. Artikel ini juga menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya menjadi medium propaganda politik. Media sosial justru menjadi aktor tersendiri yang melakukan segmentasi dan penyaringan terhadap informasi kesetiap individu. Algoritma media sosial menunjukkan bahwa propaganda politik dapat mengancam demokrasi dengan lima alasan yaitu (1) anonimitas, (2) algoritma media sosial yang menghasilkan echo chamber dan filter bubble, (3) hoaks dan fake news, (4) microtargetting, dan (5) adanya potensi keterlibatan asing.

Kata Kunci : Media Sosial , Demokrasi, ComputationalPropaganda, Bots, dan Algoritma



ABSTRACT

This article explores the use of social media as a tool for political propaganda and the threats that such practice poses on to the democracy. The use of social media for political propaganda is also known as computational propaganda. Predicated on the case of the 2017 DKI governor election and the 2019 presidential election, using qualitative methods, this article tries to explain how political propaganda on social media works. This article points out that the involvement of bots in election campaigns is intended to create the illusion of popularity for votes. This article also shows that social media is not only a medium for political propaganda. In fact, social media has become a separate actor, in a manner that it engenders segmentations, filters information for each individual, and provides a stage for microtargeting. Social media algorithms corroborate that it can pose threat to the democracy through five means of (1) anonymity on social media, (2) social media algorithms that produce echo-chambers and bubble filters, (3) hoaxes and fake news, (4) micro targeting, and (5) potential existence of foreign involvements.

Keywords: Social Media, Democracy, Computational Propaganda, Bots, and Algorithm.